

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia usaha, faktor tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting. Pekerja mengeluarkan tenaga untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk menggantikan jasa yang diberikan mereka, maka perusahaan memberikan upah. Upah merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga.

Secara ekonomi pengertian upah adalah harga atau balas jasa atas prestasi tenaga kerja. Dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan kerja, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

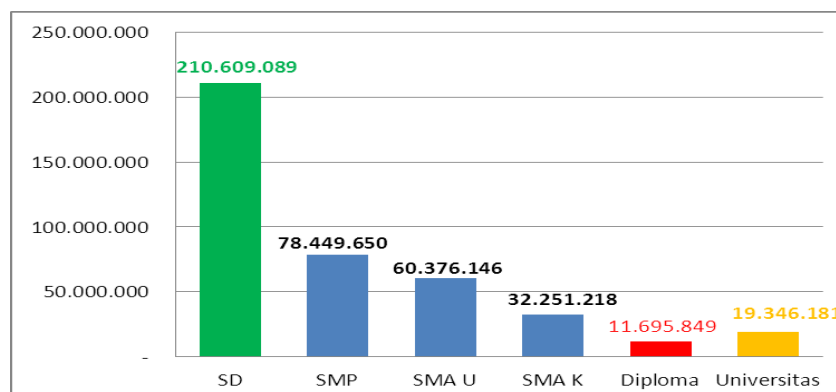
Upah/gaji pekerja berbeda antara pekerja yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan gaji/upah tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang dicapai oleh masing-masing pekerja.

Perbedaan tingkat pendidikan yang dicapai oleh pekerja mempunyai beberapa tingkat/level pendidikan yaitu SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) kejuruan dan umum, diploma serta universitas. Untuk pekerja yang lulusan SD dan SMP dikategorikan sebagai

pekerja yang mempunyai keahlian dibawah rata-rata sedangkan pekerja yang lulusan SMA umum dan kejuruan, diploma serta universitas dikategorikan pekerja yang mempunyai keahlian di atas rata-rata.

Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan upah pekerja yaitu dengan cara investasi modal manusia. Investasi modal manusia tersebut salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Todaro (2004) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu juga memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel jumlah pekerja Indonesia tahun 2008-2011



Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, Data diolah

Grafik 1.1
Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan
(2008-2011),

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja nasional paling banyak adalah lulusan SD dengan jumlah tenaga kerja dari tahun 2008-2011 sebesar 210.609.089 jiwa dan terendah adalah lulusan diploma serta universitas dengan jumlah tenaga kerja sebesar 11.695.849 jiwa dan 19.346.181. Oleh karena itu, investasi modal manusia melalui pendidikan perlu ditingkatkan agar tercipta tenaga kerja yang berkualitas dan mampu meningkatkan produktivitas kerja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap upah yang diterima pekerja, maka penulis melakukan penelitian dengan judul PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT UPAH DI INDONESIA.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Berapa besar pengaruh tingkat pencapaian pendidikan yang ditempuh oleh pekerja terhadap tingkat upah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pencapaian pendidikan yang di tempuh oleh pekerja terhadap tingkat upah.

1.1 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah, untuk memahami masalah dalam bidang ekonomi, khususnya mengenai peningkatan kualitas SDM dalam menunjang kesejahteraan upah.
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi setiap pembaca atau peneliti lain yang berkepentingan dalam ekonomi pembangunan.
3. Manfaat Kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan pembangunan khususnya pada sektor pendidikan.

1.2 Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan serta berhubungan dengan rumusan masalah skripsi. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah yang merupakan dasar penulisan skripsi, rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Memjelaskan landasan teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah ini. Selain itu dicantumkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan metode-metode yang sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi, indentifikasi variable, devinisi operasional variable, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik dan pengolahan data yang digunakan dalam penulisan skripsi

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas secara rinci inti dari penulisan skripsi ini, yaitu mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, yaitu dikemukakan simpulan dari hasil penelitian sehubungan dengan penulisan skripsi serta saran-saran yang dianggap perlu dan berguna berdasarkan hasil pembahasan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA